

# Menuju Perguruan Tinggi Sehat

Anuar Sanusi<sup>1)</sup>

Fakultas Ekonomi Informatics & Business Institute Darmajaya  
Jl. Z.A Pagar Alam No.93 Bandar Lampung Indonesia 35142  
Telp: (0721)-787214 Fax (0721) -700261  
e-mail : anuarsanusi@ymail.com<sup>1)</sup>

## Abstrak

*Dinamika pendidikan tinggi dan era informasi membawa tantangan-tantangan kontemporer bagi perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai center of excellence memiliki peran penting dan strategis untuk kemajuan suatu bangsa. Kualitas pendidikan tinggi bisa dicerminkan dalam kualitas perguruan tinggi dan perguruan tinggi yang berkualitas adalah perguruan tinggi yang sehat. Kualitas pendidikan tinggi bisa dicerminkan dalam kualitas perguruan tinggi dan perguruan tinggi yang berkualitas adalah perguruan tinggi yang sehat. Jaminan kualitas adalah tuntutan masyarakat sebagai pelanggan, karena pelanggan adalah komponen utama yang harus diperhatikan. Sejalan dengan hal diatas, maka perguruan tinggi perlu melakukan perubahan dan pembenahan, baik dalam arah serta tujuan perguruan tinggi yang menyangkut kualitas dan kuantitas, sehingga perguruan tinggi mampu bersaing. Konsep model standar mutu perguruan tinggi, model pemberdayaan SDM dan perubahan manajemen perguruan tinggi berbasis mutu, faktor utama manajemen mutu serta indikator-indikator kebijakan mutu. Pengembangan kualitas pendidikan tinggi membutuhkan penjaminan mutu pendidikan tinggi. Simpulan hasil penelitian berikut menjelaskan bahwa kualitas penyelenggaraan Tridharma perguruan tinggi harus menjadi basis dalam pengelolaan perguruan tinggi, Penyelenggaraan perguruan tinggi menjadi tanggungjawab semua pihak diperguruan tinggi, Yayasan, pimpinan PT, Dosen, mahasiswa, alumni pun pemerintan dan perguruan tinggi sehat adalah perguruan tinggi yang memiliki kemampuan untuk bisa memenangkan persaingan tidak hanya pada "hari" ini tetapi juga dimasa depan berbasis mutu, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang muncul.*

**Kata kunci :** Perguruan tinggi, Kualitas pendidikan, Mutu Pendidikan Tinggi

## 1. Pendahuluan

Dinamika pendidikan tinggi dan era informasi membawa tantangan-tantangan kontemporer bagi perguruan tinggi. Perguruan tinggi sebagai *center of excellence* memiliki peran penting dan strategis untuk kemajuan suatu bangsa. Perguruan tinggi menjadi bagian dari upaya percepatan kualitas SDM, oleh sebab itu perguruan tinggi harus sehat dan kuat. Sehingga tata kelola perguruan tinggi menjadi hal pokok yang tidak bisa diabaikan. Isu menarik terkait dengan tata kelola perguruan tinggi adalah keunikan perguruan tinggi itu sendiri. Dikatakan unik disamping manajemen harus menerapkan *good governance* dengan segala pengaturannya, manajemen juga di hadapkan pada keterbukaan dan kesetaraan dan kebebasan akademik. Sehingga terbentuklah kepemimpinan yang memiliki kebebasan dalam kerangka *good governance*. Sehingga kinerja seorang dosen akan optimal bila diberi kesempatan sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya serta didukung oleh lingkungan kerja yang kondusif. Dengan strategi kepemimpinan yang tepat, potensi PT dapat dimaksimalkan untuk mencapai tujuannya.

Konsep strategis menuju perguruan tinggi sehat dan berdaya saing sangat ditopang oleh semangat tridharma perguruan tinggi dan didukung dengan sistem IT, Sumberdaya Manusia [3],[1]. Penelitian dan berkembangnya kultur berwirausaha [1]. Empat Faktor yang menyebabkan perubahan yang mendasar dalam suatu perguruan tinggi diantaranya (1) bergesernya peran perguruan tinggi karena pengaruh globalisasi [3],[1],[15]; (2) kelangkaan sumberdaya manusia [3],[1]. (3) perkembangan ilmu dan teknologi yang berakselerasi sangat cepat [1], [16]. (4) berkembangnya kultur kewirausahaan [1]. Kualitas pendidikan tinggi bisa dicerminkan dalam kualitas perguruan tinggi dan perguruan tinggi yang berkualitas adalah

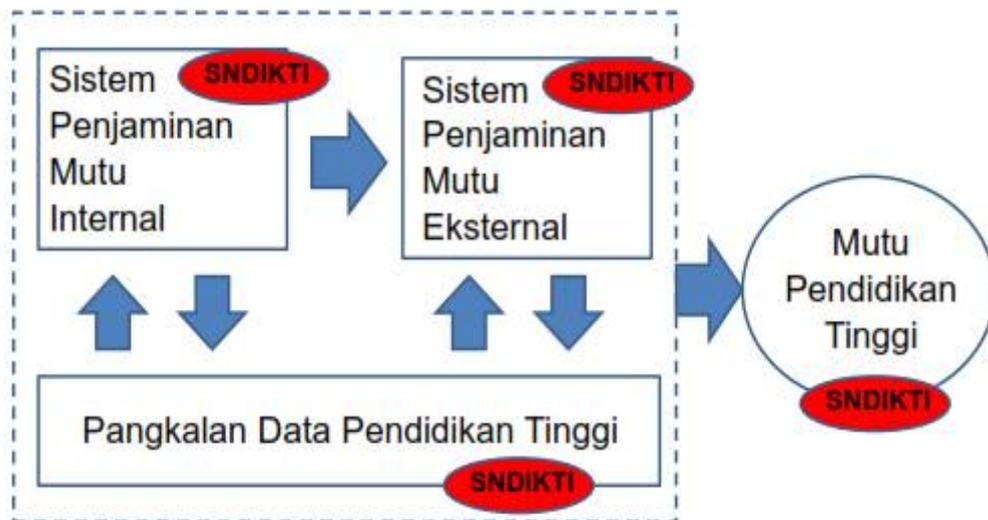
perguruan tinggi yang sehat [4]. Jaminan kualitas adalah tuntutan masyarakat sebagai pelanggan, karena pelanggan adalah komponen utama yang harus diperhatikan [8]. Sejalan dengan hal diatas, maka perguruan tinggi perlu melakukan perubahan dan pembenahan, baik dalam arah serta tujuan perguruan tinggi yang menyangkut kualitas dan kuantitas, sehingga perguruan tinggi mampu bersaing [3]. Konsep model standar mutu perguruan tinggi, model pemberdayaan SDM dan perubahan manajemen perguruan tinggi berbasis mutu, faktor utama manajemen mutu serta indikator-indikator kebijakan mutu [9]. Pengembangan kualitas pendidikan tinggi membutuhkan penjaminan mutu pendidikan tinggi [13].

## 2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pedoman wawancara, sesuai dengan fokus penelitian yaitu langsung mengenai data yang dikumpulkan dari para informan. Pedoman dokumentasi, dimana data yang diperoleh didapat melalui dokumen-dokumen, catatan-catatan dan buku-buku yang relevansi dengan penelitian.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Gambar 1 berikut merupakan sistem penjaminan mutu perguruan tinggi



Gambar 1. Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi

Mutu pendidikan tinggi adalah tingkat kesesuaian antara penyelenggara pendidikan tinggi dengan standar pendidikan tinggi yang diterapkan di perguruan tinggi. Dimana standar perguruan tinggi tersebut harus berada pada tingkat yang sama dengan atau lebih tinggi dari pada Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNDIKTI). Proses penjaminan mutu perguruan tinggi dapat dijelaskan pada gambar 2 dibawah ini :

### Tatakelola Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi



Gambar 2. Tata Kelola Penjamin mutu perguruan Tinggi

Perguruan tinggi yang terjamin proses tatakelola penjaminan mutu pendidikan tingginya akan menghasilkan perguruan tinggi yang sehat. sehat Prof. Dr. Jamal Wiwoho, menjelaskan rumusan perguruan tinggi sehat adalah pertama, sehat idealism yang dimaknai sebagai tujuan pengelolaan perguruan tinggi adalah mencerdaskan bangsa, bukan kepentingan keuntungan. Kedua, sehat organisasi, perguruan tinggi manapun harus memiliki organisasi yang sehat dalam pengelolaannya. Organisasi perguruan tinggi yang sehat menjamin pelayanan yang baik dan berkelanjutan. Ketiga, Sehat finansial. Artinya perguruan tinggi harus memiliki sumber dana kegiatan yang tidak pada satu tempat. Tapi membuka sumber pendanaan lain yang tidak melawan peraturan[18]. Misalnya mengandeng dunia industry. Keempat, Sehat sivitas akademik. Yakni mulai dari dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa sampai alumni memiliki kemampuan dan kualitas memadai. Dosen harus berpendidikan tertinggi dalam jenjang perguruan tinggi, tenaga kependidikan harus profesional, rekrutemen mahasiswa terseleksi dengan baik dan aluminya juga terkelola. Kelima, Sehat masyarakat. Artinya perguruan tinggi tersebut menjadi rujukan dan kepercayaan orang tua dalam mendapatkan pendidikan memadai bagi anak-anaknya. Abdul Hakim Halim Perguruan Tinggi (PT) Sehat adalah pertama, perguruan tinggi yang memiliki kemampuan untuk menjalankan tridharma perguruan tinggi secara efektif (berdasarkan pada SNDIKTI) untuk itu sangat dibutuhkan adanya Sistem Pengendali Mutu Internal (SPMI). Kedua, perguruan tinggi yang mampu mengatasi segala permasalahan internal yang dihadapi secara memadai, tidak ada konflik internal. Ketiga, yang mampu melakukan perubahan secara tepat sesuai dengan kesempatan/ancaman yang dihadapi, dan tumbuh dengan bertopang pada kemampuan yang dimiliki. Memiliki RAPB/Renstra/RIP, seperti pada gambar 3 berikut :



Gambar 3. Standar Mutu Pendidikan Tinggi Sehat

Perguruan tinggi yang sehat memiliki *Continuous Improvement* yang jelas di setiap tahunnya. Ada kemajuan berarti pada setiap Tridharma Perguruan Tinggi. Maka untuk menjamin itu semua, dibutuhkan *Continuous Improvement Process*. *Continuous Improvement Process* dapat dilakukan dengan rumus *Plan-Do-Check-Actio* (PDCA). Penjelasan tertera pada gambar 4 di bawah ini:

**Siklus SPMI: *Continuous Improvement Process***



Gambar 4. Proses Penjaminan *Continuous Improvement*

**4. Simpulan**

Berikut beberapa simpulan dalam penelitian ini:

1. Kualitas Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi harus menjadi basis dalam pengelolaan perguruan tinggi
2. Penyelenggaraan perguruan tinggi menjadi tanggungjawab semua pihak diperguruan tinggi, Yayasan, pimpinan PT, Dosen, Mahasiswa, Alumni pun pemerintah
3. Perguruan tinggi sehat adalah perguruan tinggi yang memiliki kemampuan untuk bisa memenangkan persaingan tidak hanya pada “hari” ini tetapi juga dimasa depan berbasis mutu, sehingga mampu mengatasi permasalahan yang muncul.

### Daftar Pustaka

- [1] Alttbabach, Philip, G., dan Knight, Jane. The Internalization of Higher Education: Monivations and Realities. *Jurnal of Studies in International Education*. 2007; vol. 11( no.3/4), Fali/Winter.
- [2] Diharjo, Moelio. Pengembangan Strategi Kemitraan Perguruan Tinggi Industri dan Pemerintah Indonesia. ACDP.indrajit. 2013.
- [3] Gamar at al. Preparationandimplementationof quality assurance system base don accreditation of study program sin higher education.2016.
- [4] Halim Hakim A. Sistem Penjamin Mutu Internal (SPMI) menuju Perguruan Tinggi Sehat. 2014.
- [5] Moleong, Lexy J. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- [6] Nugroho Edi L. Strategi Kepemimpinan Perguruan Tinggi di era Informasi. 2015.
- [7] Robbins, Stephen P., *Organization Behavior, Concepts, Controversies, Application. Seventh Edition Englewood Clifts* dan PT. Prenhallindo, Jakarta. 1998.
- [8] Sanusi, A.,Strategic Alignment Model between Information System and Technology Strategy, Empowerment and Good Governance on Managerial Performance (Study of Private Universities KOPERTIS Region II in South Sumatera). *Universal Journal of Industrial and Business Management*, 3(Strategic Alignment Model between Information System and Technology Strategy4), bli83–86. Available at: <http://www.hrpub.org>. 2015.
- [9] Sanusi, A. Desain Model Perencanaan dan Penghantaran proses Pembelajaran berdaya saing terhadap Penciptaan Pembelajaran berbasis Mutu Tinggi berkebelanjutan, Bandar Lampung, penerbit: *proseding seminar bisnis & teknologi sembistek IIB darmajaya lembaga pengembangan pembelajaran, penelitian & pengabdian kepada masyarakat*, 15-16. 2014.
- [10] Sanusi, A. The role of organizational commitment and trust on performance management and the implications for the lecturers’ performance. *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura Vol. 18, No. 3, December 2015 – March 2016, pages 391 – 402*.2015
- [11] Sanusi, Anuar., Pulungan S. Implementasi Penajaman Peran dan Fungsi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Melalui Pemetaan Pemberdayaan Model Syaraf Khan. *Jurnal Magister Manajemen, Vol.01, No.1, Bandar Lampung, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*.2015.
- [12] Sanusi A, Yulmaini, M. Ariza Eka Yusendra, Andi Desfiandi. The Development Of E-Governance-Based Quality In The Universities. Bandar Lampung, *Prosiding International Conferences on Information Technology and Business (ICITB) IIB Darmajaya*.2016.
- [13] Srikanthan, Dalrymple, Developing a Holistic Model for Quality in Higher Education. *Jurnal Quality in Higher Education Vol 8, 2002-Issue 3*.2002.
- [14] Srikanthan, Gitachari dan Dalrymple, John F. A Conciptual Overview of a holistic Model for Quality in Higer Education. *International Journal of Management, Vol. 21 No. 3*.2007.
- [15] Sutabri, T. Analisa Sistem Informasi. Yogyakarta : ANDI Yogyakarta. 211.2004
- [16] Turban.E. “*Dicision Support and Expert Systems: Management Support Systems*”, Fourth Edition, Prentice-Hall,Inc., United State,.2005.
- [17] Turban, E, et All, *Decision Support Systems and intelligent Systems 7th-ed*.jilid I ( Sistem Pendukung Keputusan dan Sistem Cerdas) diterjemahkan oleh Dwi Prabantini. Penerbit Andi, Yogyakarta.2005.
- [18] Yulmaini,Fitria, Elida Puba,Murhadi, Perancangan Sistem Penjamin Mutu Dengan Model Capaian Mutu Berkelanjutan Di Perguruan Tinggi. Seminar Nasional Teknologi Terapan (Sntt), [S.L.], V. 5, P. 220 - 224, Jan. 2018.